

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah yang pertama karena sebelumnya sudah ada beberapa peneliti yang mengambil tema serupa. Oleh sebab itu perlu membandingkan antar penelitian yang telah dilakukan agar peneliti mendapatkan nilai kebaruan atas penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti lakukan, antara lain.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh, (2022) dengan judul skripsi “Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* Guru Kelas Bersertifikat Pendidik di Kota Malang”(Amrulloh, 2021). Peneliti menyimpulkan dari hasil dari analisis dan pembahasan bahwa kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru kelas bersertifikat pendidik di Kota Malang dapat dikategorikan sangat baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Adapun hambatan-hambatan penerapan TPACK dalam pembelajaran antara lain: jaringan internet kurang memadai, perangkat tidak mendukung, peserta didik kurang mendapat bimbingan, kemampuan guru dalam menguasai TIK. Selain itu, dapat diketahui juga komponen yang paling dominan dalam membentuk kompetensi TPACK guru kelas bersertifikat pendidik di Kecamatan Lowokwaru yakni TPK dengan faktor loading sebesar 0.902. Sedangkan komponen TCK memiliki pengaruh paling sedikit diantara komponen lainnya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Herawati, (2021) dengan judul skripsi “Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* Guru Kimia” (Herawati, 2021). Peneliti menyimpulkan dari hasil dari analisis dan pembahasannya bahwa terdapat perbedaan

kompetensi TPACK guru kimia pada jenis kelamin pada komponen *Technologi Knowledge* (TK) dan *Content Knowledge* (CK), sedangkan pada pengalaman mengajar dan jenis sekolah pada komponen *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

*Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Rahmah,(2020) dengan judul skripsi “Analisis Pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* Calon Guru Administrasi Perkantoran Pada Mata Kuliah Teknologi Perkantoran (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Angkatan 2016) (Rahmah, 2020). Peneliti menyimpulkan dari hasil dari analisis dan pembahasannya bahwa *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) mahasiswa calon guru Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil masing-masing ketujuh komponen variabel *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Komponen tersebut diantara lain: *Technological Knowledge* (TK). *Pedagogical Knowledge* (PK) dalam kategori baik. *Content Knowledge* (CK) dalam kategori baik. *Technological Content Knowledge* (TCK) dalam kategori baik. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dalam kategori baik. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) dalam kategori baik, TPACK dalam kategori baik .

*Keempat* penelitian yang dilakukan oleh Rayendra, (2019) dengan judul skripsi “ Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung”(Angara, 2019). Peneliti menyimpulkan dari hasil dari analisis dan pembahasannya bahwa keterampilan pedagogik, konten dan teknologi Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung berada pada kriteria baik. Kemudian kemampuan Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung dalam mengaplikasikan keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berada pada kriteria baik

hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, kuesioner, wawancara yang telah peneliti laksanakan.

*Kelima* penelitian yang dilakukan oleh Quddus, (2019) yang berjudul” Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pendidikan Profesi Guru PAI LPTK UIN Mataram(Quddus, 2020). Peneliti menyimpulkan dari hasil dari analisis dan pembahasannya bahwa pendidikan profesi guru PAI UIN Mataram telah menerapkan TPACK yang menggabungkan teknologi, pedagogi dan konten dalam pembelajaran online melalui aplikasi *www.siagapendis.com* Direktorat PAI Kemenag RI. Modul bidang profesional dan pedagogi telah dibahas dengan pendekatan teknologi. Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru PAI telah menerapkan pembelajaran online dalam manajemen kelas online, download dan baca modul, baca materi pdf, powerpoint kemudian resume dan upload tugas, aktif dalam diskusi online dan mengikuti ujian online dalam bentuk pretest, tugas formatif, tugas sumatif, dan tugas akhir modul. Pembelajaran model TPACK tersebut telah mengembangkan kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru PAI menjadi guru profesional dan kompetensi pedagogi dan professional dengan merancang pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa TPACK sangat penting untuk diterapkan, karena pendidikan di era 4.0 sekarang lebih intens menggunakan teknologi untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menitik beratkan pada kompetensi TPACK yang di kuasai pendidik, pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada penerapan TPACK , karena untuk mencapai standart kompetensi tersebut pendidik harus menggali terlebih dahulu kemampuan siswanya dalam mengoperasikan teknologi.

No	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) di SMKN 2 Malang	Kompetensi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> Guru Kelas Bersertifikat Pendidik di Kota Malang	Persamaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu penerapan TPACK .	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada kompetensi TPACK yang dimiliki pendidik. sedangkan penelitian ini terfokus pada model penerapan TPACK.
2.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) di SMKN	Kompetensi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> Guru Kimia	Persamaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu penerapan TPACK .	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu terfokus pada pendidik mata pelajaran

	2Malang			kimia, sedangkan penelitian ini terfokus pada model penerapan TPACK dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) di SMKN 2Malang	Analisis Pengetahuan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> Calon Guru Administrasi Perkantoran Pada Mata Kuliah Teknologi Perkantoran (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Persamaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu penerapan TPACK .	Pada penelitia terdahulu, lebih terfokus pada pengetahuan tentang TPACK dan objeknya calon pendidik, sedangkan penelitian ini berfokus pada model penerapan TPACK dengan objek pendidik.

		Administrasi Perkantoran Angkaan 2016)		
4	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) di SMKN 2Malang	Analisis Keterampilan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> Guru Biologi SMAN di Bandar Lampung	Persamaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu penerapan TPACK .	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih ber fokus kepada keterampilan pendidik dan objek penelitiannya pada pendidik mata pelajaran biologi. sedangkan penelitian ini terfokus pada model penerapan TPACK dan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai objek

				penelitiannya
5	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) di SMKN 2Malang	Implementasi <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) Dalam Pendidikan Profesi Guru PAI LPTK UIN Mataram	Persamaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu penerapan TPACK .	Perbedaannya Penelitian terdahulu focus penelitian pendidik yang sedang menjalankan profesi sedangkan penelitian ini focus penelitiannya pada pendidik yang sedang menjalankan profesi keguruan.

## B. Kajian Teoretis

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Rozikin, 2021). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Hasriadi, 2022). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar (Festiawan, 2021). Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Hasan et al., 2021).

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

direncanakan (Yunof Candra, 2019). Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Jadi secara umum, pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) atau sekelompok orang kepada orang lain (peserta didik) dengan tujuan untuk mengubah perilaku yang ada pada seseorang tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Manizar, 2018).

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: yang pertama, kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, Kedua. fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Sinaga, 2020).

### 3. *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK)

Koehler & Mishra 2006, pertama kali memperkenalkan framework *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang berawal dari konsep Shulman 1986 mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). TPACK adalah sebuah kerangka kerja yang kompleks hubungannya antara pengetahuan guru mengenai konten, pedagogi, dan teknologi (Jannah & Rahman, 2021). TPACK merupakan sebuah integrasi pengetahuan yang mempunyai tujuan untuk memasukkan teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi pendidikan ke dalam sistem pembelajaran di sekolah (Sintawati & Indriani, 2019).

TPACK merupakan landasan untuk menyatukan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif, yang mampu memperbaiki permasalahan peserta didik (Rahmawati et al., 2021), dimana peserta didik mampu menelaah konsep materi pelajaran yang mudah maupun susah serta mampu menciptakan pengetahuan bagi peserta didik dengan mengembangkan metode pembelajaran atau memperkuat pengetahuan terdahulu (Dan et al., 2022).

Menurut Smaldino, keterampilan TPACK merupakan suatu pengetahuan yang spesifik dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, sehingga sumber belajar tidak serta merta terpaku pada pendidik dan buku teks (Aditama & Pratiwi, 2021). Pendidik bertindak sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam memperoleh informasi, serta peserta didik hanya membutuhkan sebagian key word atau kata kunci untuk dapat mengelilingi dunia, mendapat kemudahan akses untuk ke perpustakaan, serta mendapat informasi dari berbagai sumber yang tersedia (Triwahyudi et al., 2021). Sarana media teknologi pendidikan mendatangkan kiat-kiat yang beragam untuk mendapat informasi bagi peserta didik. TPACK

dikenal sebagai kerangka teori untuk memahami pengetahuan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif (Ammade et al., 2020).

TPACK mencakup tiga komponen dari pengetahuan termasuk pengetahuan tentang proses dan praktik atau metode pengajaran dan pembelajaran yang disebut *Pedagogical Knowledge* (PK), pengetahuan tentang materi pelajaran yang sebenarnya yang harus dipelajari atau diajarkan disebut *Content Knowledge* (CK), dan pengetahuan tentang teknologi standar dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan teknologi tertentu yang disebut *Technological Knowledge* (TK) (Rahmadi, 2019).

TPACK sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, sebab pendekatan ini disinyalir mampu memberikan arahan baru bagi pendidik tentang bagaimana menerapkan teknologi di dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien (Rahmawati et al., 2021).

TPACK memiliki peran yang sangat penting sebagai bekal guru dalam pembelajaran PAI. Dengan menguasai TPACK, guru PAI dapat menyajikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta efektif di dalam kelas sehingga peserta didik dengan mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam pembelajaran PAI, guru harus menguasai pengetahuan pedagogi yang menjadi dasar guru dalam mengajar. Pengetahuan ini mencakup strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, sampai pada penilaian di kelas. Dengan pengetahuan ini, guru mampu memahami sebuah topik, masalah, atau isu tertentu yang dapat diorganisasi, direpresentasi dan disesuaikan dengan beragam minat dan kemampuan peserta didik. Sebagaimana TCK, pengetahuan PCK juga penting untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Dengan

memahami pedagogi, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga penerapan pengetahuan pedagogi juga selaras dengan pengetahuan terhadap konten pembelajaran.

#### 4. *MClass* SMK Negeri Kota Malang

*MClass* adalah sebuah platform pembelajaran online atau E-learning yang merupakan milik SMK Negeri 2 Malang. Situs ini memiliki berbagai manfaat yang meliputi materi pembelajaran, kuis, dan berbagai fitur lainnya. Melalui penggunaan *MClass*, guru dapat dengan mudah menyampaikan, mengirim, dan memberikan tugas kepada siswa mereka. Di sisi lain, siswa juga dapat dengan mudah mengakses dan mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru melalui platform ini. *MClass* tidak hanya memberikan kemudahan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi juga memfasilitasi aksesibilitas siswa terhadap berbagai materi pembelajaran yang relevan. (<https://www.smkn2malang.sch.id/>, n.d.)

Menurut Sholihah *MClass* adalah layanan gratis yang diciptakan oleh sekolah yang bertujuan untuk membantu menyederhanakan, mendistribusikan serta mampu melakukan penilaian tugas tanpa melalui kertas (Sholihah et al., 2016).

Sedangkan menurut Sulsilawati dan Khaira *MClass* merupakan salah satu platform yang dapat diakses secara gratis guna memudahkan guru pada saat pembelajaran *e-learning*. Di samping itu, *MClass* menyajikan beragam keuntungan untuk pengguna setianya. *MClass* dapat digunakan secara mudah oleh penggunanya melalui handphone atau laptop, serta mampu menciptakan peluang yang sama bagi semua siswa dan siswa mampu belajar lebih banyak mengenai literasi internet melalui platform ini. (Sulsilawati & Khaira, 2021).

Berikut ini adalah langkah-langkah mengoperasikan *MClass*, diantaranya:

- a. Membuka website *MClass* selanjutnya masuk ke dalam laman *MClass*. Yang paling penting, pastikanlah bahwa anda sudah memiliki akun *MClass*. Bukalah dan selanjutnya klik masuk.
- b. Memilih apakah anda seorang guru atau siswa, selanjutnya membuat kelas atau bergabung ke kelas tersebut.
- c. Apabila anda merupakan administrator, anda juga dapat menemukan informasi lebih banyak mengenai bagaimana cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di akses ke kelas.
- d. Apabila anda menjadi guru, maka guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau membagikan kode untuk siap bergabung dengan kelasnya. Kondisi ini berarti sebelum guru membagikan kode kelas, guru tersebut saat di sekolah sudah memberitahukan kepada siswanya bahwa guru akan menggunakan *MClass* untuk pembelajaran dengan syarat masing-masing siswa telah memiliki akun email pribadi dengan menggunakan nama lengkap siswa tersebut.
- e. Guru dapat memberikan tugas mandiri, materi atau melontarkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi yang nantinya menyimpan secara otomatis materi pada folder di *MClass*.
- f. Tidak hanya memberikan tugas, guru juga dapat memberikan pengumuman atau informasi tentang mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas sesungguhnya ke dalam platform tersebut. Kemudian siswa dapat saling bertanya kepada teman yang lain atau kepada guru dalam kelas tersebut mengenai informasi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.
- g. Siswa dapat mengetahui batas waktu pengumpulan tugas, dan ketika mulai mengerjakan hanya cukup dengan sekali klik.

- h. Yang terakhir guru dapat mengetahui dengan cepat siapa saja siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, serta memberikan saran dan nilai langsung di kelas melalui *MClass*.

Adapun keunggulan dari platform *MClass*, sebagai berikut:

- a. Mudah dioperasikan, karena *MClass* mampu melakukan penyederhanaan antarmuka instruksional serta opsi yang dipergunakan untuk mengirim tugas dan pelacakan; komunikasi seluruh kursus yang dilakukan antar individu juga disederhanakan lewat pemberitahuan pengumuman atau berupa email.
- b. Hemat waktu, karena *MClass* memiliki ruang kelas yang dirancang khusus untuk menghemat waktu pembelajaran.
- c. Memiliki basis Cloud, karena *MClass* menawarkan teknologi yang autentik dan profesional yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan belajar mengajar.
- d. Fleksibel, karena *MClass* dapat digunakan di berbagai macam kondisi pembelajaran baik pembelajaran offline maupun pembelajaran daring/online.
- e. Gratis atau tidak membayar, karena *MClass* dapat diakses oleh siapapun secara gratis, dengan syarat pengguna tersebut telah memiliki akun sendiri.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, *MClass* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. *MClass* khususnya mewajibkan penggunanya untuk selalu terhubung dalam jaringan internet.
- b. Proses pembelajaran cenderung bersifat individu, sehingga dikhawatirkan mengurangi pembelajaran sosial siswa.

- c. Jika siswa tidak mempunyai pikiran yang kritis dan terjadi kesalahan dalam memahami materi maka akan berdampak buruk pada pengetahuannya.
- d. Memerlukan beberapa spesifikasi, diantaranya *hardware*, *software*, dan yang paling penting jaringan internet yang stabil (Hariyadi, 2012).

#### 5. Strategi guru

Menurut Sudjana strategi guru merupakan tindakan guru saat melaksanakan rencana mengajar, usaha guru saat melaksanakan rencana mengajar, dalam artian usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran antara lain tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar ber-pengaruh kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Neny Sulviana et al., 2021)

Strategi guru menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum, strategi guru adalah siasat untuk menggabungkan berbagai macam upaya agar menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Haudi strategi guru adalah suatu rencana tindakan atau perbuatan termasuk juga penggunaan metode serta memanfaatkan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Berdasarkan berbagai macam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu usaha guru dalam menggabungkan berbagai macam (Model, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran) agar memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Hasriadi, 2022.)

Berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran antara lain:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang penyampaian materi dilakukan secara verbal dari seorang guru, dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi yang diajarkan secara optimal. Adapun beberapa langkah dalam menerapkan strategi ini, antara lain;

1) Persiapan (*preparation*)

Tahap ini berkaitan mengenai cara guru untuk mempersiapkan siswa, agar siap dalam menerima pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam tahap ini antara lain; Guru harus memberikan sugesti yang positif kepada siswa, guru mengemukakan tujuan yang akan dicapai berdasarkan materi yang akan dijelaskan, dan guru membuka ingatan dalam otak siswa seperti menanyakan kembali materi pelajaran minggu lalu.

2) Penyajian (*presentation*)

Pada tahap penyajian ini, guru menyampaikan materi kepada siswa. Dalam hal menyampaikan materi guru harus memahami beberapa hal agar siswa dapat mudah memahami, antara lain; Intonasi suara harus jelas, menjaga kontak mata dengan siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan beberapa jokes yang menyegarkan agar penyampaian tidak kaku.

3) Menghubungkan (*correlation*)

Dalam tahap ini, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa mudah dalam menangkap keterkaitan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) Kesimpulan (generalization)

Tahap menyimpulkan merupakan tahapan untuk memahami ide pokok dari materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

5) Penerapan (application).

Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting, dikarenakan guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. teknik yang dilakukan guru dalam tahap ini adalah memberikan tugas atau ulangan yang relevan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.(Pangabean et al., 2021)

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melaksanakan penyelidikan, pengambilan keputusan mengenai sebuah permasalahan, serta menemukan konsep dan fakta mengenai permasalahan tersebut. Adapun beberapa langkah dalam strategi ini, antara lain; orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.(Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, 2019)

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang memunculkan berbagai macam persoalan dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah tanpa mengesampingkan

pengetahuan dan konsep yang menjadi tujuan pembelajaran (Susilawati & Khaira, 2021).

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada upaya pengembangan kemampuan dalam berpikir siswa, melalui hasil dari telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai sumber untuk memecahkan masalah. Tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan ide dan gagasan melalui bahasa verbal.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menciptakan kondisi belajar, dimana guru mengatur siswa untuk berinteraksi secara berkelompok.

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan kondisi dunia yang nyata siswa, sehingga mendorong siswa untuk menciptakan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-harinya, yakni dengan melibatkan 7 komponen pembelajaran yang efektif antara lain; konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

g. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi pembelajaran yang bukan hanya untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga berfokus pada value atau nilai (baik dan tidak baik) dan sikap (sopan atau tidak sopan) dalam diri siswa yang

diukur, oleh karena itu berkaitan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

#### 6. Kendala Pembelajaran

Kendala pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar yang dihadapkan pada bermacam permasalahan yang mengganggu, mempersulit, menperhambat, dan bahkan mengakibatkan kegagalan saat ingin mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono kendala pembelajaran merupakan hambatan atau kesulitan yang menghalangi terjadinya belajar. Sedangkan kendala pembelajaran menurut Ahmad Rohani adalah berbagai macam faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor peserta didik sendiri, faktor guru, faktor keluarga, dan faktor sarana dan prasarana (IFRIANTI, 2018).

Berdasarkan berbagai macam definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala pembelajaran adalah hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang berasal dari faktor internal dalam diri siswa atau yang berasal dari faktor eksternal baik dari masyarakat, keluarga, dan lingkungan.

Kendala pembelajaran terdiri dari 2 faktor, yaitu :

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan apa yang ada dalam diri peserta didik. Dalam faktor internal ini, terbagi atas tiga faktor, yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

##### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari diri luar peserta didik. Adapun faktor eksternal ini, dibagi menjadi tiga faktor antara lain; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. (Neny Sulviana et al., 2021)